



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa di Sekolah Dasar

Efinda Santi¹, Faslia¹, Jufri Agus¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: santifinda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan kerjasama siswa pada pembelajaran PKN, dari 29 siswa 12 (41,37%) orang siswa membiarkan temanya melihat catatan dan menyalin tanpa memberikan penjelasan materi yang telah dicatat pada saat pembelajaran, saat diberikan tugas atau soal evaluasi yang harus dikerjakan dengan teman sebangkunya terdapat 17 (58,62%) orang siswa mengerjakan tugas tersebut secara mandiri, hal tersebut menyebabkan siswa yang aktif semakin aktif dan siswa yang pasif tetap pasif. Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas IV SD Negeri 1 Buton pada mata pelajaran PKN pembelajaran tematik melalui model pembelajaran kooperatif Tipe Two Stay Two Stray. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 1 Buton dengan jumlah siswa yang terdiri dari 29 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dipenelitian ini observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data berbentuk kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama siswa melalui model pembelajaran tipe Two Stay Two Stray mengalami peningkatan berdasarkan peningkatan yang terjadi pada Pra siklus sampai siklus II. Nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada Prasiklus yaitu 12 orang siswa dengan nilai rata-rata 65,24% dan ketuntasan klasikal 41,37% sedangkan nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 20 orang siswa dengan nilai rata-rata yaitu 74,27 ketuntasan klasikal 68,96%. Sedangkan untuk siklus II nilai ketuntasan siswa yang diperoleh yaitu 26 orang siswa sedangkan nilai rata-rata yaitu 82,10 dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 89,65%.

Kata Kunci: Kemampuan Kerjasama, Model Pembelajaran, Two Stay Two Stray

ABSTRACT

This research was motivated by the low ability of students to cooperate in PKN learning, out of 29 students 12 (41.37%) students let their themes see notes and copy without giving an explanation of material that had been recorded during learning, when given assignments evaluation questions that had to be done correctly. there were 17 (58.62%) students doing the task independently, this caused active students to become more active and passive students to remain passive. Aims to improve the cooperative skills fourth grade students of SD Negeri 1 Buton in PKN subjects thematic learning through the Type Two Stay Two Stray cooperative. The subjects of this study were Grade IV students SD Negeri 1 Buton with of 29 students. This type research is Classroom Action Research, which consists 4 stages, planning, implementing, observing reflecting. Data collection techniques this study are observation, tests, documentation. Data analysis technique used

quantitative data analysis technique. Based on the results research that has been carried out for two cycles, concluded that the ability students to cooperate through the learning model has increased. It is known based the increase that occurred the pre-cycle to the action, namely cycle II. The student completeness score obtained the pre-cycle was 12 students with average score of 65.24% classical completeness 41.37% while the student completeness score obtained cycle was 20 students with average score 74.27 and 68.96% classical completeness for the second cycle, the student completeness score obtained was 26 students while the average score was 82.10 classical learning mastery was 89.65%.

Keywords: Collaboration Ability, Learning Model, Two Stay Two Stray

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton

Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah pendidikan yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika etika, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan kepada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatnya yang amat penting yang menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Pendidikan, 2022). Pendidikan adalah segala upaya yang dibuat untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, dan masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan soekidjo (Indiarti, 2021). Pendidikan pada hakikatnya menjadi salah satu sarana yang berpengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Menurut (Muti'ah & Sholeh, n.d.) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan, yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak agar dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Melalui pendidikan, dapat tercipta generasi berkarakter yang mampu mengaktualisasikan diri menjadi ujung tombak kemajuan peradaban.

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Tema & Kelas, 2021). Menurut Ainurrahman (2013) "Belajar merupakan suatu aktivitas yang secara sadar atau sengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadi perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila insensitas keaktifan jasmani maupun mental seorang semakin tinggi. Sebaliknya semakin seorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmania dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. (M. D. Pane A., 2017).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Dapat juga didefinisikan pengertian pembelajaran adalah

bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Nurus Safa'atillah, 2019). Dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa adalah menjadi fokus perhatian. Apapun kegiatan yang guru lakukan tidak lain adalah untuk suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta itu menyenangkan hati semua siswa dan dapat mengairahkan belajar siswa (Habibi & Rusimanto, 2014).

Pendidikan kewarganegaraan atau yang disebut dengan PKn adalah mata pelajaran yang diajarkan sejak MI/SD. Proses pembelajaran PKn ini bertujuan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya sehingga mampu meningkatkan kecerdasan keterampilan, kecakapan dan kesadaran mengenai hak-hak dan kewajiban mereka sebagai seorang warga negara Indonesia mampu memahami dan menghargai hak-hak asasi manusia yang ada pada dasarnya dimiliki oleh manusia, kemajemukan berbagai bangsa, ikut serta dalam melestarikan lingkungan hidup, menghargai kesetaraan gender, berjiwa demokrasi, mampu bertanggung jawab, menaati hukum yang berlaku, dan ikut berperan aktif dalam kehidupan sosial bermasyarakat. (Lestari, 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu program pendidikan yang memiliki ruang lingkup cukup luas dan yang meliputi setidaknya tiga dominan dalam proses pembangunan karakter yakni, (1) secara konseptual pendidikan kewarganegaraan (PKn) berperan dalam pengembangan konsep-konsep dan teori, (2) secara kurikuler Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengembangkan sejumlah program pendidikan dan model implementasinya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang berkarakter melalui lembaga-lembaga pendidikan dan (3) secara sosial kultural Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melaksanakan proses pembelajaran kepada masyarakat agar menjadi warga negara yang baik. (Ramadhan et al., n.d.)

Mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah "Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik". Tema merupakan gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran terpadu menekankan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, memperoleh pengalaman langsung dan dapat menemukan sendiri permasalahan atau pengetahuan yang telah dipelajari (Hasibuan & Mansurdin, 2021). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok secara aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. (Hasibuan, 2021).

Model *Two Stay Two Stray* adalah teknik pembelajaran yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan semua untuk tingkatan usia peserta didik. Teknik ini dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. (Gianistika et al., 2021). Mengatakan model *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok pembagian hasil kerja dan informasi dari kelompok yang tinggal ke peserta didik

yang berugas sebagai tamu untuk mendiskusikan materi yang dibahas (Kusumawati & Kristin, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Buton pada mata pelajaran PKn kelas IV tersebut peneliti mengamati bahwa masalah yang terjadi ada beberapa siswa membiarkan temanya melihat catatan dan menyalin tanpa memberikan penjelasan materi yang telah dicatat pada saat pembelajaran. Selanjutnya, saat diberikan tugas atau soal evaluasi yang harus dikerjakan dengan teman sebangkunya, hampir seluruh siswa mengerjakan tugas tersebut secara mandiri. Hal tersebut menyebabkan siswa yang aktif semakin aktif dan siswa yang pasif tetap pasif. Berdasarkan gejala tersebut dapat dikatakan bahwa minimnya kemampuan kerjasama siswa pada tema Indahnnya Keragaman di Negeriku sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik padahal guru telah melakukan beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan kerjasama yaitu (1) Bekerja secara berkelompok, berkomunikasi, dan memecahkan masalah yang ditemui secara bersama-sama. (2) Guru memberikan tugas atau latihan tambahan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. (3) Guru bertindak sebagai fasilitator dan membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru wali kelas IV semester genap di SD Negeri 1 Buton pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 menunjukkan bahwa belum memuaskan dan masih rendahnya kemampuan kerjasama siswa pada pembelajaran tematik pada mata pelajaran PKn yang di buktikan dari 29 siswa, terdapat (17 atau 58, 62%) yang tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan tugas dan yang saling berkontribusi baik tenaga atau pikiran, sedangkan yang belum tuntas terdapat 12 siswa. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 1 Buton yaitu 70

2. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Buton yang berjumlah 29 siswa yang terdiri 16 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.. prosedur Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap persiapan, (3) tahap pelaksanaan, (4) tahap pengelolaan data dan penyusunan laporan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang yang dipakai dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang berbentuk data kuantatif. Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti yaitu yaitu aktivitas guru dan siswa dan kemampuan kerjasama. Kemampuan kerjasama adalah menghitung sikap kemampuan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran, yang dilakukan secara kelompok. Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata, dan kriteria ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus menghitung nilai rata-rata:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = jumlah seluruh nilai

Σx = Banyaknya Siswa

Rumus menghitung presentase ketuntasan belajar secara klasikal:

$$P = \frac{\Sigma F}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

ΣF = Jumlah siswa yang tuntas

ΣN = Jumlah keseluruhan siswa

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1.Perbandingan Hasil Rekapitulasi Pra siklus, Siklus I, Siklus II

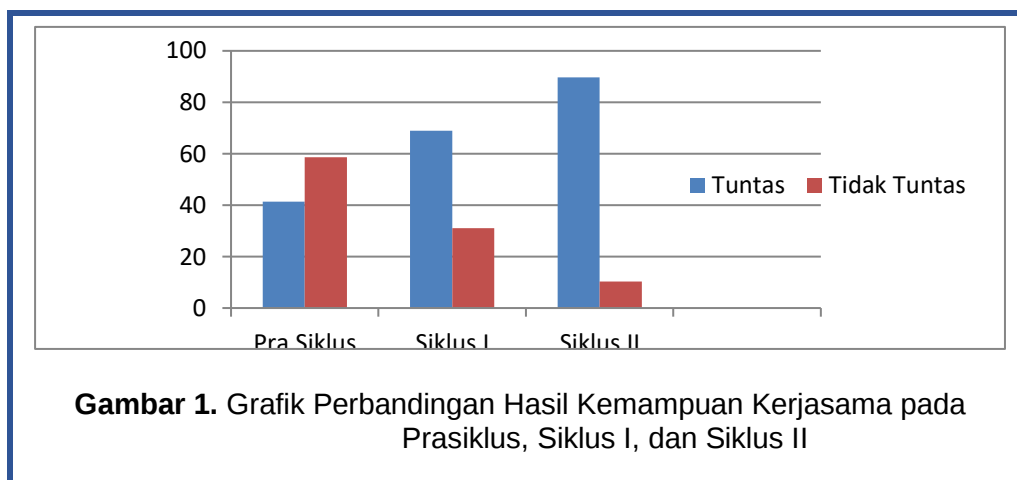
Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Fre	%	Fre	%	Fre	%
Tuntas	12	41,37%	20	68,96%	26	89,65%
Tidak Tuntas	17	56,62%	9	31,03%	3	10,34%
Jumlah	1.892		2.154		2.381	
Nilai Tertinggi	100		100		100	
Nilai Terendah	25		37		50	

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada hasil belajar pada kemampuan kerjasama siswa pada pembelajaran PKN pada pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kemampuan kerjasama siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* hasil kemampuan kerjasama siswa meningkat dengan signifikan dan merupakan bukti dari keberhasilan model pembelajaran ini. Hasil kegiatan Prasiklus, dari 29 orang siswa terdapat 17 siswa mendapat kategori tidak tuntas sedangkan 12 orang siswa mendapat kategori tuntas, dengan nilai rata-rata 65,24%. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada kegiatan Siklus I terdapat 20 orang siswa yang dikategorikan tuntas sedangkan 9 siswa dikategorikan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 74,27% dari hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 80%, maka penelitian dilanjutkan dengan Siklus II. Pada hasil belajar siklus II diperoleh 26 orang siswa yang dikategorikan tuntas dan 3 orang siswa dikategorikan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 82,10 maka pada siklus II telah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang di tetapkan yaitu 80%.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan pada presentase ketuntasan belajar siswa yang terus meningkat dimulai dari 41,37% menjadi 68,965 dan meningkat menjadi 89,65% dan apabila dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai yaitu minimal 80% siswa telah mencapai KKM 70. Adapun perhitungan hasil tindakan yang dilakukan pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II diperoleh hasil yang berbeda-beda dan selalu mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Mulai dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pada Pratindakan diperoleh 12 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa

perempuan dan 2 orang siswa laki-laki yang tuntas dengan presentase 41, 37% dan siswa tidak tuntas diperoleh 17 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan terdapat 7 orang siswa perempuan dengan presentase 58,62%. Pada tindakan Siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 20 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki serta terdapat 8 orang siswa perempuan dengan presentase 68,96% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa yang terdiri 4 orang siswa laki-laki dan terdapat 5 orang siswa perempuan dengan presentase 31,03%. Dan pada tindakan di siklus II mengalami peningkatan kembali dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 26 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki serta 17 orang siswa perempuan dengan presentase 89,65% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa yang terdiri dari 3 orang laki-laki dengan presentase 10,34%.



4. Kesimpulan

Kemampuan kerjasama siswa melalui model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan. Hal itu diketahui berdasarkan pada peningkatan yang terjadi pada Pra siklus sampai akhir tindakan yaitu siklus II. Nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada pra siklus yaitu 41,37% atau 12 orang siswa dengan nilai rata-rata 65,24% dan ketuntasan klasikal 41,37% sedangkan nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 68,96% atau 20 orang siswa dengan nilai rata-rata yaitu 74,27 dan ketuntasan klasikal 68,96%. Sedangkan untuk siklus II nilai ketuntasan siswa yang diperoleh yaitu 89,65% atau 26 orang siswa sedangkan nilai rata-rata yaitu 82,10 dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 89,65%.

Daftar Pustaka

- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Gianistika, C., Arini, D. A., & Azizah, S. (2021). Pemanfaatan Model Cooperative Learning Teknik Two Stay Two Stray Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 144–157.
- Habibi, Z., & Rusimamto, P. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tsts (Two Stay Two Stray) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

- Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Di Smk Negeri 1 Jetis Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(3), 669–677.
- Hasibuan, I. A. (2021). *Penerapan Model Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Padang.
- Hasibuan, I. A., & Mansuridin. (2021). Penerapan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 189–206.
- Indiarti, M. (2021). Pengaruh Model Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 7 Subtema 3 Kelas 1 SD. *REPOSITORY STKIP PGRI SIDOARJO*.
- Kusumawati, V. V., & Kristin, F. (2021). Meta analisis penerapan model pembelajaran two stay two stray terhadap peningkatan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHAHA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 25–34.
- Lestari, S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling *م ل ع ي م ل ا م ن س ن ل ل ق ل أ ب م ل ع ي ل ل أ م ل ع م*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Muti'ah, Z. D., & Sholeh, M. (n.d.). *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya*.
- M. D. Pane A., D. (2017). Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Fitrah*, 03(2), 333–352.
- Nurus Safa'atillah. (2019). maka H 0 ditolak dan H. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 3(1), 83–93.
- Pendidikan, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.
- Ramadhan, W., Asril, Z., Frasandy, R. N., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (n.d.). *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN IB Padang Analisis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di SD / MI*.
- Smp, D. I., & Bengkulu, N. (2023). *Jurnal Pendidikan PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA*. 14(1), 74–86.
- Sumarni, E. titi&, & Mansuridin, M. (2020). Model Kooperative Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1309–1319. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/598>
- Sumuri, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi Panas di Kelas IV SD Inpres Siuna. *Jurnal UNTAD*, 6(12), 14–25.
- Triyani, T. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 15(2), 109–118. <https://doi.org/10.31540/jpp.v15i2.1381>